

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk Pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun merupakan upaya yang dilakukan melalui berbagai bentuk stimulasi untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Saputra, 2018). Pada masa usia dini, perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan dengan sangat cepat. Maka, diperlukan rangsangan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak termasuk kemampuan sosial emosional, agar perkembangannya berjalan maksimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Tujuannya adalah mempersiapkan anak secara fisik dan mental agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, yang menyatakan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan sejak lahir hingga usia enam tahun melalui stimulasi pendidikan. Stimulasi ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk sekolah di tingkat selanjutnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka anak-anak memerlukan bimbingan melalui berbagai rangsangan yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Secara spesifik, terdapat enam aspek perkembangan utama yang perlu distimulasi, yaitu nilai moral dan agama, kemampuan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Pengembangan keenam aspek ini sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan pemahaman anak terhadap lingkungannya. Pengenalan lingkungan membantu anak beradaptasi dan berinteraksi aktif dengan dunia di sekitarnya. Salah satu aspek krusial yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan sosial anak.

Kemampuan sosial emosional pada anak usia dini adalah kemampuan yang melibatkan aspek sosial, yaitu hubungan anak dengan orang lain, serta cara anak mengekspresikan perasaan yang bersifat subjektif (Putri et al., 2024). Kemampuan ini merupakan bagian penting dari perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Proses sosial emosional pada anak usia dini melibatkan pembelajaran anak dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan norma sosial yang ada, serta kemampuan anak untuk mengendalikan dan mengungkapkan perasaan mereka dengan cara yang sesuai, seiring dengan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaan tersebut (Latief & Hijrah, 2022: 153).

Kemampuan sosial emosional termasuk salah satu aspek perkembangan yang penting untuk diperhatikan dan perlu mendapatkan stimulasi karena melalui kemampuan sosial emosional ini dapat membantu anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Tanpa stimulasi yang tepat, interaksi sosial anak dapat terganggu. Dampaknya bisa terlihat pada kurangnya hubungan yang baik dengan teman sebaya, seperti ketidakmampuan anak mengikuti aturan saat bermain atau kesulitan dalam bekerja sama dalam suatu kegiatan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemberian stimulasi berupa permainan yang sesuai, yang menghambat perkembangan kemampuan sosial emosional anak.

Pada saat ini perkembangan teknologi digital telah mengubah kehidupan anak-anak, dengan gadget dan internet mendominasi lingkungan mereka. Meskipun teknologi menawarkan manfaat, ada kekhawatiran tentang dampaknya pada perkembangan sosial emosional anak (Age & Hamzanwadi, 2020). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa saat ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget, menjadi lebih suka bermain game daripada berinteraksi dengan lingkungan sekitar, kurang peka terhadap lingkungan, kurang menjalin sosial, dan bahkan menjadi malas belajar (Atmojo et al., 2021). Dengan kemajuan teknologi ini juga permainan tradisional mulai jarang dimainkan lagi. Padahal, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut.

Permainan tradisional adalah jenis permainan anak yang dibuat dari bahan-bahan sederhana dan sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Selain itu, permainan tradisional juga dikenal sebagai permainan rakyat yang memiliki fungsi sebagai kegiatan kreatif, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mempererat hubungan sosial anak usia dini dalam suasana yang menyenangkan (Al Ningsih, 2021). Salah satu jenis permainan tradisional yang dapat diterapkan yaitu permainan gobak sodor. Gobak sodor adalah permainan kelompok yang mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran dan tanggung jawab. Selain baik untuk perkembangan sosial emosional, gobak sodor juga mendukung aspek perkembangan anak lainnya (Erdiana, 2016). Permainan gobak sodor memiliki manfaat yang beragam, meliputi pengembangan kemampuan fisik (motorik), kognitif (berpikir), sosial, serta kemampuan mengelola emosi (Yoga Brata Susena et al., 2021: 458)

Penelitian ini didasari oleh penelitian sebelumnya diantaranya dalam penelitian Lismayani & Pratama (2023) disimpulkan bahwa permainan tradisional dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, empati, serta pengelolaan emosi. Dalam penelitian Aulia dan Sudaryanti menemukan bahwa permainan tradisional merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pengendalian diri, termasuk kemampuan mengenali dan mengelola emosi. Penelitian Afrianti (2018) menyatakan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media alternatif untuk pengembangan sosial emosional. Penelitian (Desi et al., 2022) secara khusus menemukan bahwa gobak sodor meningkatkan kemampuan kerja sama, berbagi, dan menghormati orang lain pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu juga penelitian Puspitasari (2022) permainan gobak sodor dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional gobak sodor memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Permainan ini juga tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif untuk melatih berbagai aspek penting seperti kerja sama, komunikasi, empati, pengendalian diri, dan pengelolaan emosi.

Hal ini menunjukkan bahwa permainan gobak sodor dapat menjadi alternatif yang baik dalam mendukung perkembangan kemampuan sosial emosional anak, terutama di era digital saat ini. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara mendalam mengenai bagaimana permainan tradisional gobak sodor dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting.

Berdasarkan fakta di lapangan di TK Al-Hidayah permainan tradisional gobak sodor telah diperkenalkan dan dimainkan oleh anak-anak kelas B dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan permainan tradisional gobak sodor dapat membantu mendorong sosial emosional anak. Dalam kegiatan ini 10 dari 15 anak usia 5-6 tahun di kelas B1 menunjukkan sikap menyesuaikan diri pada saat permainan seperti saat menjalankan perannya dalam permainan, menunjukkan sikap menaati peraturan ketika dalam permainan, dan juga menghargai orang lain. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan memahami bagaimana Analisis permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di TK Al-Hidayah.

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan sosial emosional anak, karena selain membantu meningkatkan motorik kasar anak permainan tradisional gobak sodor juga dikatakan mampu melatih kemampuan sosial emosional anak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana permainan tradisional gobak sodor mendukung kemampuan sosial emosional anak usia dini.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Analisis permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK Al-Hidayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis:

- a. Permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun
- b. Kemampuan sosial emosional yang berkembang melalui permainan tradisional gobak sodor
- c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional
2. Apa saja kemampuan sosial emosional yang berkembang melalui permainan tradisional gobak sodor?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis penerapan permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung

b. Tujuan Khusus

- a) Menganalisis permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun
- b) Mendeskripsikan kemampuan sosial emosional anak yang berkembang melalui permainan tradisional gobak sodor
- c) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor di TK Al-Hidayah

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta menambah keilmuan tentang kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan tentang bagaimana permainan tradisional gobak sodor dalam mendukung kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana permainan tradisional gobak sodor dalam mendukung kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

E. Anggapan Dasar

Kemampuan sosial emosional adalah proses perkembangan anak dalam memahami, mengelola emosi, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Perkembangan ini sangat penting untuk membentuk perilaku anak dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan norma sosial yang ada, serta kemampuan anak untuk mengendalikan dan mengungkapkan perasaan mereka dengan cara yang sesuai, seiring dengan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengekspresikan perasaannya sendiri.

Salah satu tahapan penting dalam perkembangan ini, menurut Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson, adalah fase *Initiative versus Guilt* yang terjadi pada anak usia 3 hingga 6 tahun. Pada masa ini, anak diharapkan mampu mengembangkan inisiatif, yaitu kemampuan untuk memunculkan ide dan bertindak. Lingkungan yang mendukung sangat berpengaruh dalam menstimulasi inisiatif anak tanpa menimbulkan beban rasa bersalah yang berlebihan.

Selain itu, Teori Sosiokultural yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky dalam (Kurniati, 2025) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif serta sosial-emosional anak. Sejalan dengan teori tersebut, permainan tradisional gobak sodor dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun.